

KONSEP BELAJAR PERSPEKTIF SYAIKH AL-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM

ANNI FARIKA

TMI Al-Amien Prenduan

e-mail: annifarika09@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan sejak dari lahir hingga akhir hayat tidak luput dari proses belajar. Konsep dalam belajar diperlukan agar belajar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep belajar, konsep pengajar dan pelajar menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep belajar serta konsep pengajar dan pelajar menurut Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Reaserch) yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, seperti buku, dokumen, majalah, surat kabar dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penyusunan laporan

penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, konsep belajar menurut Syaikh Al-Zarnuji adalah niat belajar karena niat adalah dasar dari setiap pekerjaan dan Teknik belajar antara lain memilih teman, mengulang pelajaran, memulai materi dan lain-lain. Kedua, konsep pengajar menurut Syaikh Al-Zarnuji adalah guru harus berusia tua, dengan demikian tugas guru sebagai orang dewasa lebih tertunjang, baik ilmu atau pengalamannya. Dan konsep pelajar menurut Syaikh Al-Zarnuji adalah mempunyai rasa untuk mengagungkan ilmu, mengagungkan guru, memuliakan kitab dan lain-lain. Perlunya dihadirkan penelitian ini agar para pelajar tidak salah dalam menggunakan metode belajar dan dapat mencapai buah ilmu pengetahuan.

Kata kunci : Konsep belajar, Syaikh Al-Zarnuji, Ta'lim Al-Muta'allim

PENDAHULUAN

Syaikh Al-Zarnuji menyusun kitab Ta'lim Al-Muta'allim karena dia telah mengamati para pelajar yang menuntut ilmu pada generasinya. Ternyata, mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak mencapai manfaat buah ilmu pengetahuan yaitu berupa pengalaman. Dan ini disebabkan karena mereka salah menggunakan metode belajar. Maka dari itu Syaikh Al-Zarnuji kemudian menyusun kitab tentang metode belajar yang ia dapatkan dari berbagai buku serta beberapa petunjuk yang beliau dapatkan dari para gurunya.¹

¹ Arif Muzayin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji Telaah Kitab Ta'lim Muta'allim," *Jurnal Brilliant*, vol.02, no. 04 (n.d.), 410.

Hasil belajar bisa di lihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Meski tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku. Kebanyakan perubahan tingkah laku merupakan suatu perubahan yang dapat diamati (observable). Akan tetapi tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.² Dalam dunai pendidikan berbasis pesantren, santri yang merupakan peserta didik harus memilih ilmu pengetahuan yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Menurut Al-Zarnuji, ilmu pertama yang perlu dipelajari oleh seorang santri adalah ilmu yang paling baik dan yang paling dibutuhkan dalam urusan agama pada saat itu. Setelah itu, baru ilmu-ilmu yang diperlukannya pada masa yang akan datang.³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, seperti buku, dokumen, majalah, surat kabar dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kepustakaan ini digunakan untuk mengkaji

² Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 37.

³ Azzarnuji, *Ta'lim Muta'allim. Terj. Abdul Kadir Aljufri* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 18.

pemikiran Syaikh Al-Zarnuji tentang konsep belajar yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim. Dalam mengumpulkan sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu data primer berupa Terjemah Ta'lim Muta'allim Syaikh Al-Zarnuji dan data sekunder berupa beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian sebagai referensi pendukung. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan dua metode, pertama yaitu metode deskriptif artinya peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti. Dan yang kedua adalah metode dokumentasi, artinya peneliti mencari dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

PEMBAHASAN

Dalam bahasa Arab istilah belajar disebut ta'allum berasal dari kata kerja ta'allama-yata'allamu. Dalam KBBI belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. M. Arifin berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan.⁴ Menurut Skinner dalam Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁵

⁴ Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013), 86.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 64.

Belajar merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga pengetahuan tersebut dapat membantu seseorang dalam perubahan menuju yang lebih baik lagi. Belajar bukan merupakan hasil akan tetapi proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan tertentu di dalam dirinya serta mendapatkan apa yang diinginkan. Usaha atau proses harus dilakukan dengan sadar, aktif, sistematis, berkesinambungan dan dengan tujuan yang jelas menuju ke arah kesempurnaan hidup. Usaha tersebut bisa dilakukan oleh diri sendiri atau dengan bantuan orang lain. Selain hal itu, dalam buku ilmu jiwa, banyak aktivitas yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari merupakan bagian dari belajar. Yaitu, mengamati, membaca, mencatat, mengingat, merenung, berkonsultasi dan menghayati pengalaman.

Berdasarkan analisis peneliti, Syaikh Al-Zarnuji menawarkan dua hal tentang cara belajar, yaitu Niat belajar dan Teknik belajar. Niat belajar adalah dasar dari pada amal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abu Hanifah dalam Syaikh Al-Zarnuji hukum dan balasan terhadap amal perbuatan tergantung niatnya.⁶

Burhanuddin Al-Islam Al-Zarnuji atau yang kita kenal dengan nama Syaikh Al-Zarnuji merupakan penulis kitab *Ta'lim Muta'allim*. Kitab *ta'lim muta'allim* merupakan satu-satunya kitab yang beliau tulis dalam bidang pendidikan yang masih ada

⁶ Syekh Ibrahim, *Ta'lim Muta'alim* (Semarang: CV Toha Putra, n.d.), 10.

sampai saat ini. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh Syaikh Al-Zarnuji terkait dengan konsep belajar, yaitu: Niat belajar, niat mencari ridha Allah dan mendapat pahala di akhirat nanti, selain hal itu juga di niatkan untuk Menghilangkan kebodohan diri dan kaum bodoh, Menghidupkan agama karena tegaknya Islam dengan ilmu, Mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Selain hal itu, Al-Zarnuji memberikan teknik belajar atau beberapa cara yang dapat menunjang dalam keberhasilan belajar, yaitu: Penyempurnaan pembelajaran kitab, Penjagaan hawa nafsu, Memilih Teman, Mengulang pelajaran, Memulai Materi, Panjang Pelajaran, Membuat Catatan Sendiri, Selalu Berusaha Memahami Pelajaran, Cara Menghafal, Bagi Pelajar Fiqih dan menghindari kepanikan.

Dalam bahasa jawa, guru atau pengajar sering diartikan orang yang bisa dan ditiru, baik dari segi ilmu atau kepribadiannya. Peran guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya, maka dari itu guru tidak hanya menguasai suatu ilmu, akan tetapi harus mempunyai kepribadian yang mana kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik sejati baik untuk anak didiknya atau akan menjadi oerusak bagi masa depan anak didiknya. Oleh karena itu, Syaikh Al-Zarnuji memberikan konsep tentang guru. Menurut Al-Zarnuji, guru harus berusia tua. Dengan demikian tugas guru sebagai orang dewasa lebih tertunjang, baik itu ilmu atau pengalamannya. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh guru tentang belajar yang berkenaan dengan

dirinya, yaitu: kegairahan dan kesediaan untuk belajar, Membangkitkan Minat Murid, Menumbuhkan Sikap dan Bakat, Mengatur Proses Belajar-Mengajar, Pemindahan Pengaruh Belajar dan Penerapannya dalam kehidupan umum, Perpindahan pengaruh belajar untuk menghadapi situasi baru dalam hidup harus memenuhi syarat: 1. Adanya persamaan antara suasana pengajaran disekolah dengan suasana kehidupan diluar sekolah, 2. Anak didik mengenal persamaan tersebut dan 3. Agar suasan pengajaran toleran dan lemah lembut. Dan Hubungan Manusiawi Dalam Situasi Pengajaran. Dengan demikian, hubungan antara guru dan peserta didik atau murid merupakan unsur yang penting dalam proses belajar. Selain itu, menurut Al Zarnuji guru harus mempunyai ilmu yang utuh dan berkualitas. Dalam praktiknya memang sangat dibutuhkan guru yang benar-benar mumpuni. Guna meningkatkan kualitas guru telah dan sudah dilakukan banyak pihak, terutama pemerintah dengan menentukan kualifikasi pendidikan guru baik dengan hanya menerima guru lulusan S-1 untuk SLTP.

Setelah memilih guru dengan kualifikasi tentang ilmu yang dimiliki, maka sekarang harus memperhatikan akhlaknya. Seorang guru harus mempunyai sifat wara' yaitu menjaga hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Seorang guru tidak hanya dituntut memenuhi peraturan, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki kasih sayang. Karena bagaimanapun pendidikan adalah hubungan timbal balik sesama manusia, maka guru harus mempunyai sifat kasih sayang terhadap anak didiknya. Dasar

pendidikan adalah kasih sayang yang tulus. Setelah itu keluar gagasan *humanistic education* yang menganggap bahwa guru dan anak didik adalah sejajar dan sebagai relasi.

Dalam proses belajar, tentunya peserta didik atau pelajar ingin berhasil dan menggapai cita-cita yang diinginkan, untuk itu Al-Zarnuji memaparkan beberapa hal yang harus dilakukan oleh pelajar, yaitu: Mempunyai rasa untuk mengagungkan ilmu, karena guna mencapai ilmu perlu diagungkannya, Mengagungkan guru, termasuk menghormati ilmu adalah menghormati guru, Memuliakan Kitab, Menghormati Teman, Selalu bersikap hormat dan khidmat, Janganlah memilih ilmu sendiri, Menyingkiri akhlaq tercela, Kesungguhan hati, Sekuat tenaga Hendak mencapai keluhuran ilmu, pelajar harus mempunyai hati yang kokoh dan kemauan untuk berusaha sekuat tenaga, dengan tak mengenal letih menghayati keutamaan ilmu, Bercita -cita Luhur, Menggali Ilmu, Pengaruh Dunia, Menghadapi kedengkian, Ambil Pelajari dari Sesepuh dan Berbuat Wara'.

PENUTUP

Belajar menurut Syaikh Al-Zarnuji hendaklah dengan sungguh-sungguh, terus-menerus ditekuni, mempunyai cita-cita yang tinggi, mengamalkan ilmu yang dipelajari, serta mencari keridhaan Allah. Belajar menurut Syaik Al-Zarnuji mengandung nilai ibadah dan bisa mengantarkan kepada kebahagiaan dunia

dan akhirat. Di samping itu, belajar menurut Syaikh Al-Zarnuji merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin.

Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, Imam Zarnuji menyebutkan 13 pasal sebagai metode belajar yang dia tawarkan kepada para pelajar. Berdasarkan ke-13 pasal tersebut, Imam Zarnuji memberikan solusi bagi para pelajar apabila ingin meraih keberhasilan dalam mendapatkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, maka dia harus memperhatikan dua hal berikut, yaitu: Hendaknya melakukan secara benar ketika menapaki jalan atau metode dalam menempuh ilmu pengetahuan dan Hendaknya memenuhi syarat-syarat dalam menempuh ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan paper ini, tentunya masih banyak yang harus terus dikaji dan diperdalam tentang konsep belajar yang ditawarkan oleh Syaikh Al-Zarnuji. Baik mengkaji dan memperdalam pada satu sisi maupun mengaitkannya dengan teori-teori pakar pendidikan modern. Dengan maksud agar para peneliti berikutnya menemukan titik temu antara metode belajar yang ditawarkan Imam Zarnuji dengan teori-teori para pakar pendidikan modern saat ini. Artinya, studi ini masih dapat dikembangkan pula ke penelitian berikutnya dengan dianalisis melalui teori para pakar pendidikan modern. Oleh karena itu, penulis berharap pada peneliti berikutnya untuk mengembangkan studi ini ke tahap yang dimaksudkan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Azzarnuji. *Ta'lim Muta'allim*. Terj. Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Ibrahim, Syekh. *Ta'lim Muta'alim*. Semarang: CV Toha Putra, n.d.
- Janawi. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013.
- Muzayin Shofwan, Arif. "Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji Telaah Kitab Ta'lim Muta'allim." *Jurnal Brilliant*, vol.02, no. 04 (n.d.): 410.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.